



**Pengabdian Kampus Mengajar 6:
Implementasi Asistensi Mengajar di SDN Kapasan III/145 Surabaya**

***Teaching Campus Service 6:
Implementation of Teaching Assistance at SDN Kapasan III/145 Surabaya***

Yessi Rachmawati¹, Ni Made Ida Pratiwi²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : yessyrachmaa@gmail.com¹, idapратиwi@untag-sby.ac.id²

Article History:

Received: 25 Oktober 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 04 Desember 2023

Keywords: *Teaching Assistance, Teaching Campus, Students.*

Abstract: *Teaching Assistance is one of the student work programs at Teaching Campus 6 at SDN Kapasan III/145 Surabaya. This activity received full support from the school. This program is the result of collaboration between local elementary school teachers and students, with the aim of students replacing the teacher if the teacher is unable to attend to help with the teaching process. Apart from that, students also have a responsibility to improve literacy and hone students' thinking skills. The learning provided adapts to existing learning subjects but is packaged in fun learning with games or ice breaking included. The implementation of Teaching Assistance uses the observation method by observing objects directly during the Teaching Campus 6 assignment period at SDN Kapasan III/145 Surabaya. The results of this activity can show that the role of students in Teaching Assistance plays a very important role in supporting students to increase their motivation to learn and helping teachers carry out their duties.*

Abstrak

Asistensi Mengajar adalah salah satu program kerja mahasiswa Kampus Mengajar 6 di SDN Kapasan III/145 Surabaya. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Program ini merupakan hasil kolaborasi antara guru SDN setempat bersama mahasiswa, dengan tujuan mahasiswa menggantikan guru apabila guru tersebut berhalangan hadir dalam membantu proses mengajar. Selain itu, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan mengasah kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran yang diberikan menyesuaikan mata pembelajaran yang ada namun dikemas dengan pembelajaran yang menyenangkan disisipkan *games* ataupun *ice breaking*. Pelaksanaan Asistensi Mengajar menggunakan metode observasi dengan mengamati objek secara langsung selama masa penugasan Kampus Mengajar 6 di SDN Kapasan III/145 Surabaya. Hasil dari kegiatan ini dapat menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam Asistensi Mengajar sangat berperan penting untuk mendukung siswa meningkatkan motivasi belajar dan membantu guru dalam menjalankan tugasnya.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar, Kampus Mengajar, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Richard Crawford mengartikan bahwa abad ke-21 disebut sebagai *era of human capital* atau perkembangan era ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang baik adalah dengan memberikan pendidikan yang berkualitas (Noviyanto, 2017). Pendidikan merupakan sebuah proses usaha untuk membentuk, melatih, dan mengembangkan manusia menjadi lebih baik pada tingkatan yang lebih baik juga. Pentingnya pendidikan terlihat dalam setiap aspek kehidupan dan sangat

*Yessi Rachmawati, yessyrachmaa@gmail.com

berperan penting bagi pertumbuhan suatu bangsa. Dengan pendidikan orang dapat menjadi warga negara yang lebih baik, mengetahui yang benar dan yang salah, sehingga membuat masyarakat mematuhi hukum yang ada.

Program Kampus Mengajar hadir sebagai upaya pemerintah untuk mempersiapkan lulusan perguruan tinggi yang memiliki *soft skill* serta keterampilan yang matang dan relevan dengan kebutuhan zaman. Di sekolah tempat penugasan, mahasiswa akan membantu guru dalam mengembangkan dan melaksanakan strategi pembelajaran, terutama di bidang pembelajaran literasi dan numerasi. Mahasiswa juga dituntut berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan inovatif dengan mengimplementasikan ilmunya, maka diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan upaya ini pemerintah dapat meminimalisir jumlah pengangguran lulusan di Indonesia.

Asistensi Mengajar adalah salah satu program kerja Mahasiswa Kampus Mengajar 6 di SDN Kapasan III/145 Surabaya, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui keterlibatan aktif mahasiswa sebagai mitra guru dengan tugas menggantikan guru apabila guru tersebut berhalangan hadir dalam membantu proses mengajar. Selain itu, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan mengasah kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran yang diberikan menyesuaikan mata pembelajaran yang ada namun dikemas menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan disisipkan *games* ataupun *ice breaking*. Program ini hadir dilatarbelakangi karena adanya keterbatasan SDM guru dalam mengajar. Melihat kondisi yang ada mahasiswa berinisiatif dalam mengimplementasikan idenya menjadi sebuah program kerja yang bermanfaat serta berguna bagi semua warga sekolah. Sehingga, hasil dari kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah karena dapat mengatasi permasalahan yang ada di SDN setempat.

METODE

Kegiatan Asistensi Mengajar ini dilaksanakan di SDN Kapasan III/145 Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Sasaran kegiatan mencakup semua jenjang kelas mulai dari kelas rendah (1-3) hingga kelas atas (4-6). Program Asistensi Mengajar diikuti oleh 5 mahasiswa dari program studi yang berbeda-beda, kegiatan ini dilakukan mulai dari bulan Agustus hingga November 2023. Dalam pelaksanaan program ini terbagi dalam beberapa tahapan dan proses menyesuaikan dengan kondisi sekolah guna mendukung kelancaran keberlangsungan kegiatan.



Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Asistensi Mengajar

1. Tahap Persiapan

Selama tahap persiapan ini, mahasiswa diberikan pembekalan oleh Tim Program Kampus Mengajar melalui forum komunikasi dan koordinasi secara daring dan terpadu dengan melibatkan narasumber yang kompeten sesuai bidangnya. Sehingga, ketika mahasiswa terjun penugasan pada Program Kampus Mengajar 6 memiliki bekal yang cukup untuk menyusun program kerja yang efektif dan memberikan dampak yang signifikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan suatu bentuk pengimplementasian materi pembekalan yang telah didapatkan Mahasiswa Kampus Mengajar 6 untuk dirancang dan diimplementasikan sebagai program kerja di sekolah penugasan. Di tahap ini terbagi dalam beberapa proses yang harus dilakukan, diantaranya yaitu:

1) Observasi

Pada tahap ini mahasiswa mengumpulkan data dan informasi dengan mengamati kondisi lingkungan SDN Kapasan III/145 Surabaya secara langsung untuk menemukan dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Setelah melakukan pengamatan, mahasiswa melakukan pemetaan masalah yang ditemukan untuk mencari solusi mengatasi permasalahan yang ada di sekolah penugasan tersebut. Di tahap ini mahasiswa konsultasi dengan guru pamong yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah ataupun dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), sehingga bisa mendapatkan arahan dan menghasilkan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2) Perencanaan Kegiatan

Setelah konsultasi dengan guru pamong ataupun dengan DPL terkait saran ataupun masukan yang telah diberikan, selanjutnya mahasiswa bisa mempertimbangkan dan diskusi kembali untuk mengimplementasikannya ke dalam sebuah perencanaan program kerja.

3) Persetujuan

Rancangan program kerja yang telah dibuat dan disepakati bersama oleh mahasiswa, selanjutnya diajukan kepada guru pamong selaku koordinator kampus mengajar dan kepala sekolah SDN Kapasan III/145 Surabaya.

4) Pelaksanaan Kegiatan

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, mahasiswa bisa melaksanakan kegiatan tersebut dengan *timeline* yang telah disepakati sebelumnya. Mahasiswa disini harus melakukan tugas secara maksimal dengan tanggung jawab penuh agar menghasilkan output yang bermanfaat bagi sekolah.

5) Evaluasi

Setelah kegiatan berlangsung, penilaian dan perbaikan harus dilakukan guna mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki untuk mengoptimalisasi dan mendukung berjalannya kegiatan kedepannya supaya efektif dan berhasil.



Bagan 2. Proses Tahap Pelaksanaan

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, mahasiswa memiliki tanggung jawab di setiap minggunya untuk membuat laporan mingguan. Dalam laporan tersebut mahasiswa melaporkan 1 minggu kegiatan yang telah dilakukannya, dengan begitu mahasiswa memiliki bukti bahwasannya telah melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar dengan lancar. Selain laporan mingguan ada juga pengisian survei, laporan individu ataupun kelompok yang harus dikerjakan oleh mahasiswa untuk memenuhi kewajiban yang telah ditugaskan.

4. Tahap Publikasi

Kegiatan yang telah dilaksanakan selama masa penugasan, mahasiswa berkewajiban untuk membuatkan sebuah video berupa rangkaian kegiatan sebagai bukti bahwa telah melaksanakan Program Kampus Mengajar 6, yang mana harus di *publish* melalui youtube menggunakan akun sekolah penugasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Kapasan III/145 Surabaya menyatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam literasi ataupun numerasi masih kurang. Fasilitas yang ada di sekolah juga terbilang kurang memadai, sehingga Mahasiswa Program Kampus Mengajar 6 mengupayakan peningkatan literasi dan numerasi siswa ke dalam sebuah program kerja untuk mengoptimisasikannya, program kerja tersebut antara lain:

1. BACA

BACA merupakan singkatan dari “Belajar Membaca”, Pelaksanaan program kerja ini merupakan hasil kolaborasi mahasiswa dengan wali kelas 1 dan 2, siswa yang mengikuti program ini adalah siswa yang telah dipilih oleh wali kelasnya masing-masing karena belum mengerti huruf, tidak bisa membaca ataupun tidak bisa menulis dengan baik. Jadi, disetiap kelas maksimal hanya 5 siswa terpilih yang bisa mengikuti program ini sepulang sekolah tepatnya di Perpustakaan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenal huruf, melatih siswa supaya lancar dalam membaca ataupun bisa menulis. Sehingga, harapannya siswa yang mengikuti program ini kedepannya dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Kerja Belajar Membaca

2. Latihan Literasi dan Numerasi

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan jam kosong di kelas yang mana apabila guru pengajar berhalangan hadir maka disini mahasiswa yang menggantikannya. Media belajar yang digunakan berasal dari kumpulan buku-buku ataupun mencarinya di internet. Sasaran kegiatan ini yakni siswa kelas 1-6 yang bertujuan supaya siswa dapat memahami soal literasi dan numerasi.



Gambar 2. Pembelajaran Latihan Literasi dan Numerasi

3. *Review Cerita Pendek*

Kegiatan ini berkaitan dengan dibukanya Kunjungan Perpustakaan Sekolah yang sebelumnya sempat ditutup aksesnya. Siswa yang berkunjung ke Perpustakaan merupakan siswa yang memang jadwalnya sudah ditentukan sebelumnya oleh mahasiswa, siswa tersebut nantinya diberi tugas mereview buku dari Perpustakaan. Kegiatan *review* cerita pendek ini bertujuan agar siswa mampu mengetahui pengetahuan terkait dengan isi cerita pendek seperti; tema, tokoh, alur, amanat, dll yang ada dalam cerita tersebut.



Gambar 3. Pembelajaran *Review* Cerita Pendek di Perpustakaan

4. *English Class*

English Class merupakan kegiatan untuk membantu mengisi pembelajaran bahasa inggris dikarenakan kurangnya guru pengajar bahasa inggris di SDN Kapasan III/145 Surabaya. Disini mahasiswa memberikan materi berdasarkan buku pendamping yang ada serta mengajarkannya dengan trik yang lebih *fun* sehingga siswa senang dan

dapat memahami lebih cepat terkait materi yang diajarkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dasar siswa tentang bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.



Gambar 4. Pembelajaran Bahasa Inggris

5. *Workshop Sharing Sessions*

Kegiatan ini merupakan pengenalan dan pelatihan siswa mengenai cara penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran yang inovatif dan kreatif berbasis digital untuk pembuatan PPT pembelajaran. Disini mahasiswa membuat jadwal untuk memberikan pembelajaran ke siswa kelas 6 tersebut secara bergantian di Lab. Komputer, dikarenakan adanya keterbatasan dalam ketersediaan komputer yang ada di sekolah. Selain itu, disini mahasiswa memberikan sosialisasi kepada siswa agar memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ini bertujuan untuk pengenalan dan pengimplementasian siswa terhadap aplikasi Canva sebagai media dalam pembuatan PPT yang dapat diinovasikan dan dikreasikan sesuai dengan ide dan keinginan masing-masing siswa. Dengan begitu, siswa dapat lebih mengerti cara penggunaan aplikasi tersebut secara optimal.



Gambar 5. Pelaksanaan *Workshop Sharing Sessions* di Lab. Komputer

6. *Art Competition*

Pelaksanaan kegiatan ini berupa lomba yang diadakan mahasiswa berkolaborasi dengan program kerja Gelar Karya yang mana kegiatan ini dilaksanakan pada akhir bulan Oktober sebagai Festival Kampus Mengajar Angkatan 6. Lomba yang diadakan tersebut meliputi; lomba menggambar (kelas 6), pembuatan *tie dye* (kelas 4), dan pembuatan *ecoprint* (kelas 5). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat serta sebagai media berekspresi siswa untuk berkarya.



Gambar 6. Pelaksanaan *Art Competition*

DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai program kerja Asistensi Mengajar menunjukkan bahwa minat baca siswa di SDN Kapasan III/145 Surabaya tergolong masih rendah. Penyebabnya berasal dari faktor ekonomi keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, dan malas membaca. Pertama, ialah faktor ekonomi keluarga. Buku pendamping siswa di sekolah ini ada yang berbayar namun sekolah tidak mewajibkan seluruh siswa untuk membelinya dikarenakan adanya larangan dari Pemerintah Indonesia, orang tua siswa tidak membelikan buku untuk anaknya juga karena keterbatasan ekonomi. Hal inilah yang menghambat siswa dalam memahami materi saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi guru wali kelas menyiasatinya dengan menempatkan tempat duduk siswa yang tidak memiliki buku pendamping bersama siswa yang memiliki buku tersebut, namun terkadang sesama teman pun tidak mau saling berbagi. Di setiap kelas pasti ada yang tidak memiliki buku pendamping sehingga berakibat menghambat proses belajar siswa. Kedua, ialah kurangnya perhatian dari orang tua. Informasi yang diperoleh dari guru SDN setempat mengatakan bahwasannya sebagian besar siswa di sekolah ini memiliki latar belakang dari keluarga yang *broken home*, kebanyakan siswa tinggal bersama dengan nenek atau bahkan bersama

kerabatnya. Selain itu, ada juga orang tua siswa yang keduanya bekerja sehingga ia dititipkan ke orang. Orang tua siswa yang sibuk akan tetapi mampu dari segi ekonomi biasanya anaknya di leskan, tapi berbeda halnya dengan orang tua siswa yang keterbatasan ekonomi untuk mengajari sendiri saja sudah kesulitan. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi ataupun numerasi siswa karena kurangnya keterlibatan peran penting orang tua untuk membimbing anaknya ketika di rumah. Ketiga, malas membaca. Pada saat mahasiswa terjun langsung mengajar di kelas 1-6, menunjukkan bahwa rata-rata siswa di sekolah ini malas membaca, sehingga ketika mengerjakan soal yang diberikan siswa kesulitan untuk menjawabnya. Hal ini dikarenakan minat baca siswa rendah, jadi untuk memahami soal saja mereka sudah kesulitan apalagi ketika mengerjakan dan mencari jawaban dari soal tersebut.

Program kerja yang sudah terlaksana menghasilkan kemajuan pada siswa yang signifikan dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah, karena dapat membantu permasalahan yang ada di SDN Kapasan III/145 Surabaya. Dengan adanya program kerja terkait literasi dan numerasi, siswa dapat terbantu memperbaiki kemampuannya karena mendapatkan bimbingan khusus dari mahasiswa, siswa juga bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dengan mahasiswa, hal ini dikarenakan sebisa mungkin mahasiswa membuat media menarik dan situasi kelas yang menyenangkan bagi siswa tersebut agar siswa mudah memahami dan nyaman dengan mata pelajaran apapun itu. Selanjutnya terkait program kerja adaptasi teknologi, siswa di sekolah ini belum menguasai teknologi, hal ini dilatarbelakangi oleh minimnya proyektor yang ada di sekolah, jadi ketika guru ingin mengajar menggunakan proyektor beliau kesulitan karena mengharuskannya bergantian dengan guru lain dan membutuhkan waktu lama untuk memasangnya. Oleh sebab itu, jarang bagi pengajar di sekolah ini menggunakan proyektor ataupun memanfaatkan berbagai aplikasi media belajar yang ada. Mahasiswa mengupayakan dengan mengimplementasikan program kerja yang ada untuk mengajari dan mengenalkan siswa terkait pembuatan PPT dari Canva yang berguna untuk siswa ketika berada di jenjang sekolah berikutnya. Program kerja terakhir yakni terkait P5, kegiatan ini bermanfaat bagi siswa sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitasnya sehingga menghasilkan *output* yang membawa dampak positif bagi lingkungan dan sekitarnya.

KESIMPULAN

Implementasi program kerja Asistensi Mengajar di SDN Kapasan III/145 Surabaya, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Meskipun program ini telah membawa kemajuan yang signifikan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti faktor ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orang tua, dan keterbatasan akses siswa terhadap teknologi. Upaya penyelesaian masalah ekonomi keluarga dapat melibatkan kolaborasi dengan pihak eksternal untuk menyediakan buku pendamping kepada siswa yang memerlukan. Sementara itu, pendekatan yang lebih intensif terhadap orang tua perlu dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Peningkatan akses terhadap teknologi di sekolah, seperti peningkatan fasilitas proyektor, dan pelatihan terkait penggunaan teknologi, dapat membantu mengatasi kendala dalam penerapan media pembelajaran modern. Selain itu, pengembangan program literasi dan numerasi yang lebih terintegrasi dengan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Program kreativitas P5 menjadi salah satu aspek positif yang dapat terus ditingkatkan, karena memberikan siswa wadah untuk menyalurkan kreativitas dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, program Asistensi Mengajar telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa di SDN Kapasan III/145 Surabaya. Tetapi, untuk mencapai kemajuan yang lebih besar, perlu adanya perbaikan dalam aspek-aspek yang masih menjadi kendala, dan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Bapak Novan Andrianto, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Ibu Nining Haerunnisa, M.Pd selaku Guru Pamong di SDN Kapasan III/145 Surabaya, Ibu Ni Made Ida Pratiwi, M.M selaku Dosen Pembimbing penulisan artikel ini serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama. Terima kasih juga kepada rekan saya Aprillia Tri Wahyuni, Chanesya Farah Kaharani, Elia Kristina Utami, dan Gaby Styfany selaku mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 yang telah dengan antusias dan penuh dedikasi terlibat dalam Program Asistensi Mengajar di SDN Kapasan III/145 Surabaya.

Kontribusi dan partisipasi semua pihak telah membantu mewujudkan keberhasilan artikel ini. Semoga hasil observasi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan dunia pendidikan. Terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, I. A., Febriana, L., Syubli, & Dimitri, C. (2023). Peran Mahasiswa Mengikuti Program Asistensi Mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal El-Ta'dib*, 3(1).
- Anisa, N. N., Ramadhan, U. L., Utari, Y., Kustono, & Sugiyanto. (2022). Peran mahasiswa asistensi mengajar untuk meningkatkan literasi sains siswa SMP Negeri 1 Turen melalui kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 328-335.
- Noviyanto, R. (2017). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putri, L. A., Inang, Hasa, M. F., Saputra, D., & Ohorela, H. M. (2023). Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 1 Malawei Kota Sorong. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 53-57.